

**PUTI RENO RAUDHA THAIB : BUDAYAWAN MINANGKABAU**

**Skripsi**

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1)  
pada Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*



**OLEH :**

**Novariyanti**

**89200/2007**

**JURUSAN SEJARAH  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2015**

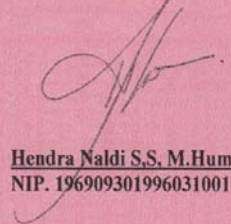
## HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Puti Reno Raudha Thaib : Budayawan Minangkabau  
Nama : Novariyanti  
NIM/Bp : 89200/2007  
Jurusan : Sejarah  
Program Studi : Pendidikan Sejarah

Padang, Februari 2015

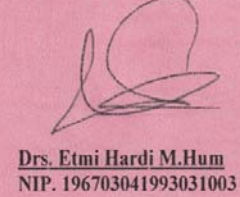
Disetujui oleh:

Pembimbing 1



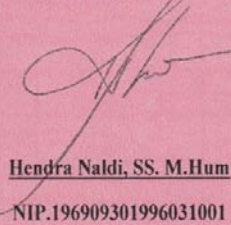
Hendra Naldi S.S. M.Hum  
NIP. 196909301996031001

Pembimbing 2



Drs. Etmi Hardi M.Hum  
NIP. 196703041993031003

Ketua Jurusan



Hendra Naldi, SS. M.Hum  
NIP.196909301996031001

## HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan  
Sejarah

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Pada Tanggal 27 Februari 2015

PUTI RENO RAUDHA THAIB BUDAYAWAN MINANGKABAU

Nama : Novariyanti




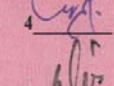
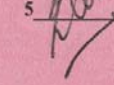
Nim/BP : 89200/2007

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Jurusan : Sejarah

Padang, Februari 2015

## Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Hendra Naldi, S.S. M.Hum	1 
Sekretaris : Drs. Etmi Hardi, M.Hum	2 
Anggota : Drs. Zul Asri, M.Hum	3 
Abdul Salam, S.Ag, M.Hum	4 
Drs. Gusraredi	5 

**SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novariyanti

NIM/BP : 89200/2007

Jurusan : Sejarah

Fakultas : Ilmu Sosial


Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "*Puti Reno Raudha Thaib : Budayawan Minangkabau*", adalah benar hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari hasil karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Februari 2015

Diketahui Oleh,

Ketua Jurusan Sejarah

  
Hendra Naldi, S.S, M.Hum

NIP. 19690930 199603 1 001

Saya yang Menyatakan



Novariyanti

89200/2007

## ABSTRAK

**Nova Riyanti (89200/2007). “Puti Reno Raudha Thaib : Budayawan Minangkabau”. Skripsi Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.**

Skripsi ini merupakan kajian biografi dengan memilih tokoh Puti Reno Raudha Thaib sebagai objek penelitian. Biografi Puti Reno Raudha Thaib pantas ditelusuri karena beliau adalah tokoh yang memiliki peranan dalam masyarakat yaitu melestarikan dan mengembangkan serta budaya Minangkabau. Kajian dalam skripsi ini menggambarkan peran Raudha Thaib seorang Budayawan Minangkabau.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan biografi yaitu *studit okoh* atau sering disebut penelitian riwayat hidup (*Individual Life History*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah, yang meliputi empat tahap yaitu: heuristik, kritik sumber dan interpretasi data serta historiografi (penulisan sejarah). *Pertama*, penulis mengumpulkan semua data yang berhubungan dengan objek penelitian dengan menggunakan dua jenis sumber, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer berupa dokumen yang berkaitan dengan Raudha Thaib dan sumberlisian diperoleh melalui wawancara dengan narasumber dan pihak terkait lainnya dengan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan pokok yang sudah dirancang sebelumnya. *Kedua*, dilakukan kritik sumber yaitu pengujian dan seleksi terhadap data yang telah diperoleh untuk melihat keaslian data/autensitas data (kritik ekstern) dan menguji informasi yang terdapat dalam sumber (kritik intern). *Ketiga*, analisa dan interpretasi yaitu tahapan menganalisis dan merangkum data-data yang diperoleh dilapangan kemudian dikelompokkan berdasarkan sebab akibat. *Keempat*, historiografi yaitu penulis memaparkan hasil penelitian dalam bentuk sebuah karya ilmiah berupa skripsi.

Dari hasil penelitian ini diperoleh gambaran perjalanan hidup Raudha Thaib sebagai seorang budayawan yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang penuh dengan adat. sebagai seorang budayawan Minangkabau, raudha thaib berusaha melestarikan dan mengembangkan adat serta budaya Minangkabau yaitu dengan berkunjung ke daerah-daerah untuk memberikan ceramah-ceramah serta ke sekolah-sekolah. Tidak hanya itu, banyak dari mereka bertanya tentang adat Minang, baik dari anggota kaum, maupun tokoh Nasional. Bagi Raudha Thaib, menyelamatkan adat dan tradisi budaya Minangkabau merupakan hal yang penting. Sebagai seorang budayawan Raudha Thaib telah melahirkan karya-karya tentang adat dan budaya Minangkabau. Baik dalam bentuk buku, atau artikel-artikel.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikumwarrahmatullahiwabarakatu*

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang menjadi sumber dari segala rahmat untuk semesta alam dan meridhoi karya ini. Shalawat dan salam yang paling suci dari Allah SWT selalu dicurahkan kepada, Muhammad SAW. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul: “*Raudha Thaib Budayawan Minangkabau*”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Strata I (SI) Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dan dorongan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Sehingga dengan itu pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Hendra Naldi, S. S., M. Hum selaku dosen pembimbing I dan Bapak Drs. Etmi Hardi, M. Hum selaku dosen pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktunya untuk berdiskusi dan memberikan bimbingan serta arahan yang sangat berguna bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Tim pembahas dan penguji Bapak Drs. Zul Asri, Bapak Abdul Salam S. Ag, M.Hum, Bapak Drs. Gusraredi yang telah banyak meluangkan waktunya menghadiri serta memberikan masukan dan kritikan dalam penyempurnaan skripsi ini.

3. Bapak Hendra Naldi, S. S., M.Hum selaku pimpinan Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang beserta seluruh staf dosen pengajar jurusan sejarah yang dengan ikhlas mengajarkan ilmunya kepada penulis sehingga tercipta skripsi ini.
4. Bapak/Ibu narasumber yang telah dengan senang hati diganggu aktivitasnya, untuk memberikan data-data dalam cerita yang sangat membantu dalam memberikan sumber primer penulisan skripsi ini.
5. Seluruh Staf Tata Usaha dan Labor Jurusan Sejarah yang telah memperlancar segala urusan dan kepentingan penulis selama proses perkuliahan sampai dengan penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata dengan kerendahan hati diucapkan semoga semua bantuan yang penulis terima menjadi amal baik dan mendapatkan imbalan dari Allah Subhanahuwata'ala. Penulis menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu sangat diharapkan masukan berupa saran atau kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Wassalam

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Mamfaat Penelitian .....	8
D. TinjauanPustaka .....	9
1. Studi Relevan .....	9
2. Kerangka Konseptual.....	9
E. Metode Penelitian .....	16
 <b>BAB IILATAR BELAKANG KEHIDUPAN RAUDHA THAIB</b>	
A. Latar Belakng Keluarga .....	18
B. Later Belakang Pandidikan dan Bekeluarga .....	22
C. Latar Belakang Pekerjaan .....	29
D. Latar Belakang Praktisi dan Pemangku Adat.....	34

**BAB III RAUDHA THAIB SEBAGAI SEORANG BUDAYAWAN**

**(1986-2015)**

A. Peran Raudha Thaib Seorang Budayawan .....	39
B. Pemikiran Raudha Thaib Sebagai Budayawan.....	42
C. Karya Raudha Thaib dan Prestasi .....	45

**BAB IV PENUTUP**

<b>KESIMPULAN</b> .....	49
-------------------------	----

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	51
-----------------------------	----

**LAMPIRAN**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia dalam proses sejarah selalu menempatkan dirinya sebagai objek sekaligus subjek sejarah. Sejarah dalam arti objektif menunjukkan kepada kejadian atau peristiwa itu sendiri, ialah proses sejarah dalam aktualitasnya. Kejadian itu sekali tidak dapat diulang lagi. Keseluruhan proses situ berlangsung terlepas dari subjek manapun, jadi objektif berarti tidak memuat unsur-unsur subjek pengamat atau pencerita.

Sedangkan sejarah dalam arti subjektif adalah suatu konstruksi, ialah bangunan yang disusun penulis sebagai suatu uraian atau cerita. Uraian atau cerita itu merupakan suatu kesatuan atau unit yang mencakup fakta-fakta terangkakan untuk menggambarkan suatu gejala sejarah, baik proses maupun struktur. Kesatuan itu menunjukkan koherensi, berbagai unsur bertalian satu sama lain dan merupakan satu kesatuan. Fungsi unsur-unsur itu saling menopang dan saling bergantung satu sama lain.<sup>1</sup>

Manusia sebagai makhluk sejarah mampu menciptakan kebudayaan dan dalam setiap fase-fase kehidupan manusia, manusia tidak pernah melepaskan diri dari kebudayaannya karena masyarakat turut mengambil andil dalam kebudayaan

---

<sup>1</sup>Kartodirjdo, Sartono. 1992. *Pendekatan Ilmu-Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, hal 14-15

tersebut. Kemunduran dan kemajuan kebudayaan suatu daerah tidak terlepas dari figure seorang tokoh pendukung kebudayaan tersebut.

Raudha Thaib merupakan seorang budayawan, yang memiliki peran penting dalam masyarakat Minangkabau. Raudha Thaib lahir tanggal 31 Agustus 1947 di Pagaruyung Batusangkar. Raudha Thaib terlahir dari keluarga keturunan kerajaan pagaruyung. Kedua orang tuanya menanamkan ajaran agama Islam yang kuat kepada anak-anaknya. Sebagai seorang pewaris pucuk alam kerajaan Pagaruyung, Raudha Thaib dibimbing dan dibesarkan dengan tataran ajaran adat yang kuat. Segala tingkah laku dan tindakan yang diambil harus sesuai dengan norma-norma adat yang berlaku dalam lingkungan masyarakat Minangkabau.<sup>2</sup>

Masyarakat Minangkabau atau Minang adalah kelompok etnik Nusantara yang berbahasa dan menjunjung adat Minangkabau. Budayanya sangat kuat diwarnai ajaran agama Islam. Prinsip adat Minangkabau tertuang singkat dalam pernyataan “*Adat basandi syara', syara' basandi Kitabullah*” (Adat bersendikan hukum, hukum bersendikan Al-Qur'an) syara' mangato adat memakain yang artinya islam mengajarkan, memerintahkan dan menganjurkan sedangkan gaya adat Minang dan adat Minang tersebut dilaksanakan menurut ajaran islam dengan landasandan acuan dari alqur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW.

Sewaktu Raudha Thaib masih kecil figur mamak yang biasa dipanggilnya Mak Wanselalu membawanya berjalan-jalan ke berbagai kampung dengan

---

<sup>2</sup>Pamusuk Eneste, 2009. *Mengapa dan bagaimana saya mengarang*. Jakarta: Gramedia Pustaka, hal 127-136

sepedanya dan memperkenalkan Raudha Thaib kepada semua orang yang ditemuinya, termasuk pemangku-pemangku adat di sebuah kampung. Tidak hanya diperkenalkan tetapi ia mulai diajarkan tentang pendidikan dan pengetahuan tentang adat yang ada di negerinya. Selain Raudha Thaib juga diajarkan penghargaan, bagaimana cara menghargai dan dihargai. Menghargai karya orang lain serta menghargai keberadaan orang lain.<sup>3</sup>

Raudha Thaib mengawali pendidikannya pada tahun 1959 di Sekolah Rakyat (SR) Teladan no.3 Batusangkar. Ia berhasil menyelesaikan pendidikan dasarnya dengan baik. Setelah tamat dari SR, Raudha Thaib melanjutkan sekolahnya di SMP Negeri I Batusangkar pada tahun 1962 dan menamatkan SMA tahun 1965 di Batusangkar. Selanjutnya, tidak hanya sampai SMA saja, Raudha Thaib terus melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi pada tahun 1975 di fakultas pertanian UNAND dan tidak kalah penting lagi, Raudha Thaib terus melanjutkan pendidikan S2 nya pada pasca sarjana UNAND tahun 1997 dan S3 Agronomi Pasca Sarjana UNAND Padang.<sup>4</sup> Sebagai seorang yang berkecimpung di dunia pendidikan, Raudha Thaib berprinsip bahwa pendidikan tidak mengenal umur.<sup>5</sup>

Setelah menyelesaikan pendidikannya di perguruan tinggi dengan menyandang gelar Sarjana Pertanian, Raudha Thaib memulai karirnya, yaitu

---

<sup>3</sup>*Ibid, hal 137*

<sup>4</sup>Raudha Thaib. 2010. *Kodrat Hidup Benih dan Tanggung Jawab Ilmuwan Dalam "Pidato Pengukuhan Sebagai Guru Besar Tetap Dalam Bidang Ilmu Dan Teknologi Benih kodrat Hidup Benih Dan Tanggung Jawab Ilmuwan"*. Hal, 39

<sup>5</sup>Wawancara dengan Raudha Thaib 23 September 2014 di Lapa Padang

diangkat menjadi calon Pegawai Negeri Sipil Pada tahun 1977.<sup>6</sup> Ia tidak hanya menjadi dosen, tetapi disamping itu Raudha Thaib juga menjadi penerus dari kerajaan yang diangkat sebagai bundo kanduang dengan gelar Yang Dipertuan Gadih Pagaruyuang (YDGP). Selain itu, Raudha Thaib juga diangkat menjadi ketua umum bundo kanduang Sumatra barat. Selain aktifitasnya sebagai Dosen, Bundo Kandung, Raudha Thaib juga seorang penyair. Selain aktifitasnya sebagai Dosen, Bundo Kandung, Raudha Thaib juga seorang penyair.

Bundo kanduang adalah panggilan wanita dalam adat Minangkabau. Bundo Kandung adalah ibu sejati yang memiliki sifat-sifat keibuan dan kepemimpinan. Dalam adat Minangkabau, bundo kanduang itu dihimpun dalam suatu ungkapan “ bundo kanduang, limpapeh rumah nan gadang, umbun puruak pegangan kunci, umbun puruak aluang bunian, pusek jalo kumpulan tali, sumrak dalam kampuang, hiasandalam nagari, nan gadang basa batuah, kok hiduik tampek banasa, kok mato tampek baniat, kaunduang-unduang kadamina, kapayuang panji kasarugo.”<sup>7</sup>

Dalam sistem itulah melekat peran perempuan sebagai bundo kanduang. Sosok bundokandung melambangkan kepemimpinan oleh ibu yang penuh wibawa, arif bijaksana dan suri teladan. Ketika ibunya meninggal tahun 2007, peran bundokandung jatuh kepada Raudha Thaib. Seluruh perkara adat dan kaum menjadi tanggung jawabnya. Dengan status sebagai keturunan raja, peran sebagai bundo kanduang bangsawan Pagaruyung pun disandangnya. Raudha Thaib

---

<sup>6</sup>Raudha Thaib. 2010. *Kodrat Hidup Benih dan Tanggung Jawab Ilmuwan Dalam “Pidato Pengukuhan Sebagai Guru Besar Tetap Dalam Bidang Ilmu Dan Teknologi Benih kodrat Hidup Benih Dan Tanggung Jawab Ilmuwan”*. Hal, 40

<sup>7</sup>Rajo Penghulu Dan Idrus Hakim. 2006. *Pagangan Panghulu, Bundo Kandung Dan Pidato Alua Pasambahan Adat Minangkabau*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hal 69-70.

memegang otoritas tertinggi dalam adat. Selain itu tanpa persetujuan, kesepakatan tak dapat dijalankan. Raudha Thaib juga didaulat sebagai pemimpin organisasi Bundo Kanduang Sumatera Barat.<sup>8</sup>

Jadi, Bundo kanduang disebut sebagai penerus keturunan, pewaris harta pusaka, penjaga kesejahteraan dalam masyarakat, dan pemegang kedaulatan utama. Sebagai seorang yang paham dengan adat dan budaya Minangkabau, Raudha Thaib berusaha menghidupi pepatah itu sekaligus merawat budaya Minang. Hal ini terbukti dengan karya-karyanya, baik dalam bentuk puisi, cerpen dan buku-buku. Adapun dalam bentuk puisi, yang telah dibukukan dalam nyanyian anak cucu seperti: *suit uwir-uwir rimba sore hari*, *terlupa dari mimpi*, selain itu Raudha Thaib juga menulis puisi tentang perempuan, yaitu: *perempuan*, *sajak beranak jadi ibu*, *diseberang halaman*.

Selain itu, Raudha Thaib juga banyak menulis artikel dan memberi makalah dalam bidang seni dan budaya Minang. Dia banyak menulis artikel tentang perempuan di media masa dan menjadi pemakalah dalam banyak seminar. Mengasuh rubrik “*Curito Niek Reno*” tentang pelajaran adat dan budaya Minangkabau dan dia juga menulis kolom *Teras* di media *Padang Ekspres*. Di antara tulisannya adalah: “*Matrilineal System in Minangkabau Culture*” diterbitkan oleh Bundo Kanduang Sumatera Barat tahun 1994. “*Pola Pikir Perempuan Minangkabau dan Tantangan ke Depan*” dalam *Jurnal PPIM* yang diterbitkan Pusat Pengkajian Islam dan Minangkabau tahun 2003. “*Sistem Matrilineal dalam Adat dan Budaya Minangkabau*” diterbitkan dalam buku:

---

<sup>8</sup>Anugerah Kebudayaan Dan Penghargaan maestro Seni Tradisi 2013, Hal 273-274

Minangkabau yang Gelisah, diterbitkan oleh kerja sama: GEBU Minang, Pemda Sumbar, PPIM, LKAAM, Perhimpunan Keluarga Minang Jabar dan Unit Kesenian Minang ITB Bandung tahun 2004.

Selanjutnya, Pemahaman Gender dalam Budaya Minangkabau, diterbitkan dalam buku: Tanah Ulayat dan Budaya Padi Minangkabau oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Yayasan Padi Indonesia tahun 2005. Dia salah seorang penyunting buku: Setampang Benih, penghormatan kepada Prof. Dr. Ir. H. Jurnal Kamil, diterbitkan oleh Fakultas Pertanian Unand Padang tahun 2000. Dia mengekspose Matrilineal System in Minangkabau Culture kepada anggota parlemen wanita Jerman tahun 1994 dan anggota FAWA 1995 di Padang dan kepada masyarakat Minangkabau di Singapura pada tahun 1997.<sup>9</sup>

Raudha Thaib memiliki begitu banyak prestasi, ia mendapatkan penghargaan dalam bidang pelestari dan pengembangan kebudayaan. Dikaruniai Darjah Kebesaran Ahli Setia Negeri Sembilan oleh DYMM Tuanku Yang Dipertuan Besar Negeri Sembilan Darul Khusus (2008).Selanjutnya, Raudha Thaib merupakan salah seorang profil dari 200 tokoh, aktivis dan pemuka masyarakat Minangkabau edisi (I 1995-1996).<sup>10</sup> Prestasi dan karier yang telah diraih oleh Puti Reno Raudha Thaib selama ini membuat namanya tercantum dalam 17 Perempuan Sumatera Barat yang berprestasi dan berkarier cemerlang.

---

<sup>9</sup>Raudha Thaib. 2010. *Kodrat Hidup Benih dan Tanggung Jawab Ilmuwan Dalam "Pidato Pengukuhan Sebagai Guru Besar Tetap Dalam Bidang Ilmu Dan Teknologi Benihkodrat Hidup Benih Dan Tanggung Jawab Ilmuwan"*.Hal, 45-48

<sup>10</sup>Permo Promotion.*Profile 200 Tokoh Aktivis & Pemuka Masyarakat Minangkabau (Edisi I 1995-1996)* : Yayasan Bina Prestasi Minang Indonesia

Sebagai budayawan Minangkabau, Raudha Thaib berusaha melestarikan dan mengembangkan adat serta budaya Minangkabau yaitu dengan berkunjung ke daerah-daerah untuk memberi pencerahan kepada masyarakat tentang adat dan tradisi Minangkabau, terutama kepada perempuan Minangkabau. Tidak hanya itu, Raudha Thaib dijadikan tempat bertanya tentang seputar adat Minang, mulai dari anggota kaum, tokoh nasional maupun peneliti yang ingin bertanya seputar adat Minang.

Berikut penuturan Raudha Thaib:

Menyelamatkan adat dan tradisi budaya Minangkabau merupakan hal yang penting, sebab, setiap orang seyogyanya mempunyai rujukan budaya yang jelas, akar yang jelas dan agama yang jelas. Apalagi dalam globalisasi ini, dimana pada hakikatnya terjadi penyeragaman dalam hegemoni ekonomi, politik. Namun, sebaliknya manusia akan mencari akar. Bahkan dalam dunia pendidikan karakter yang paling penting adalah pendidikan karakter dengan rujukan budaya dan agama yang jelas.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, penulis tertarik untuk mengungkapkan lebih jauh tentang kehidupan Puti Reno Raudha Thaib dan bagaimana kiprahnya sebagai Budayawan Minangkabau, maka penulis mengangkat permasalahan ini menjadi sebuah karya ilmiah dengan judul **“Puti Reno Raudha Thaib : Budayawan Minangkabau”**

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Penelitian ini memfokuskan kepada sosok Raudha Thaib sebagai seorang budayawan yaitu sebagai bundo kanduang dengan memaparkan perjalanan hidup serta perannya sebagai seorang bundo kanduang. Batasan waktu atau temporal yang diambil adalah mulai tahun 1998 hingga 2015. Tahun 1998 merupakan awal Raudha Thaib dalam menulis karya tentang adat dan budaya Minangkabau dan tahun 2015 Raudha Thaib masih berkecimpung sebagai seorang budayawan sekaligus menjadi pemimpin bundo kanduang Sumatra Barat.

Selanjutnya agar penelitian ini lebih terarah dan jelas maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimanalar belakang kehidupanRaudha Thaib yangmempengaruhinya sehingga menjadi seorang Budayawan?
2. Bagaimana kiprah Raudha Thaib sebagai seorang budayawan asal Minangkabau?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka secara umum penulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan kehidupan Puti Reno Radha Thaib yang mempengaruhinya menjadi seorang budayawan dan serta bagaimana kiprahnya sebagai seorang budayawan asal Minangkabau.

### **2. Manfaat Penelitian**

Sedangkan manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat menambah khasanah pengetahuan tentang biografi tokoh, serta memperluas

wawasan dan pemahaman tentang perjalanan hidup seorang tokoh yang memberi inspirasi dan teladan bagi orang banyak.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

##### **1. Studi Relevan**

Karya ilmiah yang penulis temukan yang ditulis dalam bentuk skripsi yang dianggap relevan dengan penelitian ini adalah skripsi Silvia Ersi yang berjudul biografi *Iskandar Zakaria Seorang Penulis dan Seniman di Kerinci*, dimana penemlitian ini lebih membahas kepada Iskandar Zakaria sebagai seorang penulis yang menghasilkan karya monumental yaitu alquran terpanjang.

Buku Proses Kreatif : Mengapa dan Bagaimana Saya Mengarang, buku ini menceritakan tentang pengarang terkemuka di Indonesia tentang pandangan dan pengalaman mereka dalam menciptakan karya.

##### **2. Kerangka Konseptual**

###### **a. Biografi**

Dalam biografi biasanya seorang tokoh adalah sebuah sosok. Maksudnya keberadaan seseorang itu dapat diketahui baik dari keterampilannya maupun keahlian khusus yang dimiliki tidak selalu pilihannya seorang tokoh tertentu, tetapi dapat juga seorang biasa yang merupakan wakil dari golongan masyarakat.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>Abdurrahman suryomihardjo. 1939. *Menulis Riwayat Hidup Dalam Buku Pemikiran Biografi Dan Kesejahteraan, Suatu Kumpulan Prasarana Berbagai Lokakarya*. Jakarta: Gramedia, hal 71

Penelitian sejarah tentang biografi dapat diwujudkan melalui watak atau kepribadian dan pengalaman seseorang yakni tokoh dalam biografi tersebut.<sup>12</sup>

Biografi berasal dari bahasa latin, yaitu bio artinya hidup, dan grafi artinya penulisan. Jadi biografi berarti penulisan tentang suatu yang hidup atau cerita yang benar-benar terjadi pada seseorang selama hidupnya. Oleh karena itu, suatu biografi yang baik harus dapat membuat lukisan meyakinkan tokohnya bahwa tokoh itu hidup berbicara, bergerak dan menikmati hal-hal tertentu dalam hidupnya.<sup>13</sup> Biografi bisa menjadi sumber sejarah yang akan memudahkan dalam mempelajari sejarah. Menurut Paul Thompson (1988), berbagai pengalaman orang hidup orang dapat digunakan sebagai bahan mentah suatu dimensi baru telah dimunculkan dalam sejarah.<sup>14</sup> Biografi hanya bernilai sejauh memberi masukan tentang penciptaan karya sastra, mempelajari kehidupan pengarang dan proses kreatifnya.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa biografi dapat menerangkan dan menjelaskan proses penciptaan karya sastra yang sebenarnya.<sup>15</sup> Biografi adalah kisah sejarah seseorang atau dapat disebut sebagai kisah hidup seseorang yang benar-benar terjadi yang meliputi segenap ikhwal mengenai diri seseorang di dalam lingkungannya.<sup>16</sup> Secara teoritis penulisan biografi ada tiga jenis yaitu:

---

<sup>12</sup>Leirissa.1983. Biografi dalam pemikiran dan kesejarahan suatu kumpulan prasarana pada berbagai lokakarya. Jakarta: depdikbud,.Hal 34.

<sup>13</sup>Bambang Sumadio, *Beberapa Catatan Tentang Penulisan Biografi Pahlawan. Dalam Kumpulan Prasarana Pada Berbagai Lokakarya*, (Jakarta : PIDSN,1983), hal 16

<sup>14</sup>Paul Thompson *.Dalam Sejarah Lisan Diasia Tenggara*, (200), hal 233.

<sup>15</sup>.Wellek, Rene dan Austin Warren. 1989. Teori Kesusastraan (Terjemahan Melanie Budiarta). Jakarta: Gramedia, hal 82.

<sup>16</sup>Seowaji Syafei. *fungsi biografi dalam penulisan sejarah indonesia dalam departemen pendidikan dan kebudayaan. Direktorat sejarah dan ilai tradisional, pemikiran biografi dan*

biografi interpretative, biografi populer dan biografi sumber.<sup>17</sup> Biografi interpretative adalah penulisan biografi yang memperhatikan keseimbangan, watak, tindakan, perbuatan dan zamannya dari seorang tokoh yang ditulis. Selain itu biografi ini sangat membutuhkan sumber-sumber sejarah dan data lain yang berkaitan dengan tokoh yang ditulis. Biografi populer penulisannya berorientasi pada nilai-nilai komersial, jadi bentuk penulisannya lebih ke sastra dan tidak terlalu mementingkan kebenaran ilmiah. Biografi sumber adalah biografi pertamanya ditulis mengenai seorang tokoh.<sup>18</sup>

Sehubungan dengan itu fokus dalam penelitian ini adalah membahas seorang tokoh yang masih hidup. Oleh karena itu keakraban dengan tokoh diperlukan. Pentingnya pembangunan keakraban dengan sang tokoh, agar secara terbuka sang tokoh bersedia menyampaikan cerita tentang diri dan pengalamannya sendiri.<sup>19</sup> Dengan demikian, penelusuran terhadap sang tokoh dapat diteliti lebih mendalam.

Studi biografi juga merupakan suatu studi yang berusaha mengungkapkan aktivitas individu secara lengkap dalam konteks sejarah (history). Biografi seorang tokoh merupakan sebuah sosok, maksudnya keberadaan seseorang itu dapat diketahui baik dari keterampilan maupun keahlian khusus yang dimilikinya. Penulisan biografi ini tidak selalu punya pilihan terhadap seorang tokoh

---

*kesejarahansuatu kumpulan prasarana pada berbagai lokakarya*, Jakarta : Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan direktorat Sejarah Dan Nilai Sejarah

<sup>17</sup>Leirissa.1984. *Segi-Segi Praktis Penulisan Biografi Tokoh Dalam Pemikiran Biografi Dan Kesejarahan* : PIDSN, hal 97

<sup>18</sup>*Ibid.* hal 60

<sup>19</sup>Sutrisno Kutiyo. 1983. *Suatu pendapat tentang penulisan pahlawan*. Dalam Kumpulan Prasaran Pada berbagai Lokakarya. Jakarta: PIDSN, hal 28.

terkemuka (pejabat, militer, pengusaha atau pahlawan), tetapi dapat juga pada orang biasa, yang merupakan wakil dan golongan masyarakatnya. Untuk mendalami dan memahami kepribadian seseorang, dituntut pengetahuan, lingkungan social cultural, dimanakah tokoh itu dibesarkan, bagaimana proses pendidikan formal maupun non formal yang dialami.<sup>20</sup>

### **b. Teori Munculnya Tokoh**

Menurut Arif Fuchan dalam bukunya *studi tokoh: metode penelitian mengenai tokoh*, tokoh adalah orang yang berhasil dibidangnya dan ditunjukkan dengan hasil karyanya yang monumental dan mempunyai pengaruh pada masyarakat sekitarnya serta ketokohan tersebut diakui secara mutawahir.<sup>21</sup> Ada empat aspek jika seseorang dapat dikatakan seorang tokoh. *Pertama*, berhasil dibidangnya, maksud dari kata berhasil adalah menunjukkan pada pencapaian tujuan-tujuan tertentu berdasarkan potensi yang dimiliki dan aktifitas yang dilakukan sesuai dengan bidang yang digelutinya. *Kedua* mempunyai karya-karya monumental, sebagai seorang tokoh, ia harus mempunyai karya-karya yang dapat diwariskan kepada generasi berikutnya, baik itu karya yang berupa sebuah karya nyata dalam bentuk fisik maupun non fisik. *Ketiga* seorang tokoh haruslah mempunyai pengaruh terhadap masyarakat, maksudnya adalah aktivitasnya dan pikiran sitokoh haruslah dapat dijadikan sebagai bahan rujukan oleh masyarakat dalam melakukan aktivitas kehidupannya. Dan *keempat*, ketokohnya diakui oleh

---

<sup>20</sup>Abdurrahman suryomihardjo.1939.*Menulis Riwayat Hidup Dalam Buku Pemikiran Biografi Dan Kesejahteraan, Suatu Kumpulan Prasarana Berbagai Lokakarya*. Jakarta: gramedia, hal 71

<sup>21</sup>Arif furchan. 2005. *Studi Tokoh:metode penelitian mengenai tokoh*. Yogyakarta: pustaka Pelajar, hal 12

masyarakat, baik itu kekurangan maupun kelebihan yang dimiliki, adanya penghargaan dari masyarakat dan menjadikannya sebagai idola yang pantas menjadi sebagai seorang tokoh.<sup>22</sup> Berdasarkan keempat kriteria tersebut, maka subjek yang akan diteliti layak untuk dijadikan sebagai seorang tokoh yang dikenal oleh masyarakat, minimal bertaraf regional.<sup>23</sup>

Mengenai munculnya tokoh dalam masyarakat, dapat dilihat dari peran yang diberikannya dalam suatu masyarakat. Sejauhmana tokoh dapat memberikan pengaruhnya baik positif maupun negative. Semakin besar peran yang diberikan, semakin besar juga peluang tokoh dikenal, hal ini sesuai dengan “teori peran” yang dikemukakan oleh Biddle dan Thomes. Yang diantara mengatakan bahwa peran terjadi karena perilaku yang muncul pada suatu interaksi yang terjadi dan semuanya karena tokoh tersebut mengambil sebuah interaksi sosial.<sup>24</sup>

Lahirnya seorang tokoh bukanlah sebuah hal yang direncanakan, tetapi hal ini terjadi karena adanya dampak dari kepemimpinan seseorang dalam suatu lingkungan sosial, yang mana hal ini terjadi karena pengaruh biologis dan lingkungan terhadap pola pikir dan tindakannya. Dari segi biologis dapat dilihat dari cara kepemimpinannya, seperti adanya kharismatik dari diri seseorang memang telah merupakan pembawaan dari lahir, sedangkan pengaruh lingkungan dapat dilihat dari “teori Ketergantungan” yang dicetus oleh Charles Cooky dalam pengaruh lingkungan terhadap kepribadian sebagai berikut: “ hubungan individu

---

<sup>22</sup>*ibid*

<sup>23</sup>*Ibid*, hal 13

<sup>24</sup>Paul Doel Jhonson. 1991, teori sosiologi klasik dan modern. Jakarta: gramedia hal, 210.

dalam masyarakat bukanlah warisan dari biologis manusia yang mencakup ras dan bentuk atau respon lain yang tidak dipelajari, melainkan perkembangan individu sebagai manusia dengan suatu kepribadian tersebut merupakan ditransmisikan melalui komunikasi sosial.<sup>25</sup> Sedangkan faktor ditolak atau diterima oleh masyarakat tergantung kepada bagaimana individu menempatkan diri sebagai anggota masyarakat serta kemampuan seseorang dalam mengembangkan keinginan dan aspirasi rakyat.

### **c. Budayaawan**

Kata budaya berasal dari bahasa sanskerta buddhaya yaitu bentuk jamak dari budhi yang berarti budi atau akal. Dari pengertian itu, budaya atau kebudayaan diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan akal. Edward Burnet Tylor membuat definisi tentang kebudayaan yaitu suatu keseluruhan yang kompleks yang mencakup pengetahuan, keyakinan, kesenian, moral, hukum adat istiadat dan segala kemampuan dan kebiasaan yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat. Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang, dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya adalah suatu pola hidup menyeluruh. Budaya bersifat kompleks, abstrak, dan luas. Banyak aspek budaya turut menentukan perilaku komunikatif. Unsur-unsur sosio-budaya ini tersebar, dan meliputi banyak kegiatan sosial manusia.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup>Tantowi, ahmad, psikologi pendidikan. Bandung : angkasa.

<sup>26</sup>Deddy Mulyana dan Jalaluddin Rakhmat. 2006. Komunikasi Antarbudaya: Panduan Berkomunikasi dengan Orang-Orang Berbeda Budaya, .hal25

Budayawan adalah orang yang banyak berkecimpung dalam bidang kebudayaan. Biasanya orang yang dapat disebut sebagai budayawan adalah ilmuwan yang berkarya untuk kebudayaan, seperti pemikiran, kajian, studi tentang kebudayaan. Ada juga yang menyebut budayawan atau kesenian.<sup>27</sup> Selanjutnya, Budayawan adalah orang yang berkecimpung dalam kebudayaan, ahli kebudayaan, ia seorang yang senantiasa mengikuti perkembangan zaman.

Jadi budayawan itu orang yang paham akan nilai-nilai yang telah diwariskan oleh nenek moyang pada masa lampau dan harus menjaga budaya masa lampau yang telah ditinggalkan untuk generasi akan datang. Raudha Thaib merupakan seorang Budayawan Minangkabau yang melestarikan nilai dan adat budaya Minangkabau.

### **E. Metode Penelitian**

Penelitian riwayat hidup (Individual Life History) merupakan jenis penelitian kualitatif yang sering digunakan untuk menyelesaikan salah satu tugas

---

<sup>27</sup>Ensiklopedi sastra Indonesia. 2004. hal 134

akhir studi dalam bentuk skripsi, tesis dan disertasi.<sup>28</sup> Penelitian ini menggunakan metode dasar penelitian sejarah yang meliputi empat tahapan yaitu, heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi atau penulisan.<sup>29</sup>

Pertama, heuristik yaitu menjajaki dan mengumpulkan data tentang Raudha Thaib baik yang bersifat primer maupun sekunder. Dalam memperoleh sumber primer digunakan sumber tertulis dan juga sumber lisan seperti melakukan wawancara dengan sumber yang dianggap mampu memberikan keterangan dan menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan Raudha Thaib. Misalnya melakukan wawancara dengan keluarga terdekat, teman. Wawancara dilakukan dengan dua cara, yaitu wawancara berstruktur yakni wawancara yang dilakukan dengan mempersiapkan pertanyaan sesuai dengan masalah penelitian. Kemudian wawancara tidak berstruktur yakni melakukan wawancara dengan tidak mempersiapkan pertanyaan terlebih dahulu. Sedangkan untuk sumber tertulis dilakukan studi kepustakaan guna mendapatkan buku-buku yang relevan dengan penelitian. Buku-buku, skripsi, didapatkan diperpustakaan Universitas negeri padang, Ruang Baca Fakultas Ilmu-ilmu social, labor jurusan sejarah Universitas negeri padang.

Tahap kedua, adalah kritik sumber, merupakan tahap pengolahan data (menganalisis sumber informasi). Ada dua tingkat pengolahan data sejarah, pertama kritik eksternal yaitu pengujian otensitas (keaslian) data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan apakah sumber itu relevan dan kedua kritik

---

<sup>28</sup>Arif Furchan, Agus Maimun. 2005.*studi Tokoh : penelian mengenai tokoh*. Yogyakarta : Pusat pelajar, hal 1.

<sup>29</sup>Mestika Zed, *Metodologi Sejarah* (Padang : UNP Press, 2000)

internal untuk menguji kesahihan (realibilitas) data sejarah yang terkandung didalamnya tanpa mengandung prasangka pribadi. Kedua tingkat pengolahan data ini bertujuan untuk menyeleksi bagian data yang tidak otentik dan kemudian menyimpulkan kesaksian yang dapat dipercaya dari bagian yang telah diseleksi tersebut.

Ketiga, diadakan analisis sintesis dan interpretasi data yaitu usaha untuk menghubungkan data, yang memang penuh untuk dijadikan sumber penting dalam penelitian. Baik data yang diperoleh di lapangan maupun dari studi kepustakaan dengan cara mengakji dan mengaitkan antara sebab dengan akibat terjadi peristiwa tersebut, setelah sebelumnya melakukan seleksi terhadap sumber-sumber yang didapat guna menyusun pola penulisan yang logis dan sistematis.

Keempat, setelah diadakan analisis dan interpretasi data pada tahap sebelumnya, maka didapatkan data yang akurat dan kemudian data tersebut disajikan dalam bentuk tulisan ilmiah.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup>Mestika Zed. 2003. *Metodologi Sejarah*. Hal 37